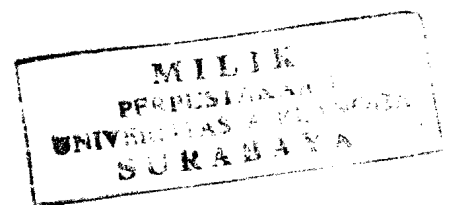


1 ANTI - INFECTIVE AGENTS
2 SURGERY , ORAL

KIK
KE 42/01
Yus
P

**PENGGUNAAN ANTIBIOTIK UNTUK PROFILAKSIS
PADA KASUS BEDAH MULUT
(STUDI PUSTAKA)**

SKRIPSI



OLEH :

YENNY YUSTISIA

029612394

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

**PENGUNAAN ANTIBIOTIK UNTUK PROFILAKSIS
PADA KASUS BEDAH MULUT
(STUDI PUSTAKA)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
Pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga
Surabaya**

Oleh :

**YENNY YUSTISIA
029612394**



Mengetahui / Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Basoeseno, drg., MS., SpBM
NIP. 130 345 898**

**R. Soesanto, drg., Sp.BM.
NIP. 130 937 953**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

BAB IV

RINGKASAN DAN SARAN

4.1. Ringkasan

Antibiotik untuk profilaksis adalah pemberian antibiotik sebelum adanya tanda-tanda dan gejala suatu infeksi dengan tujuan untuk mencegah terjadinya manifestasi klinik infeksi tersebut yang diduga akan bisa terjadi.¹⁹ Antibiotik untuk profilaksis memiliki beberapa keuntungan dan kerugian, oleh karena itu perlu didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan antibiotik untuk profilaksis yang rasional. Penggunaan antibiotik profilaksis dikatakan rasional jika memenuhi kriteria resiko infeksi yang tepat, antibiotik yang tepat, dosis yang tepat, saat pemberian yang tepat, jangka waktu pemberian yang tepat, dan harga yang terjangkau.

Pada kasus bedah mulut, antibiotik untuk profilaksis diberikan untuk tujuan pencegahan infeksi luka operasi dan pencegahan penyebaran infeksi seperti infeksi kardial. Untuk mencegah infeksi luka operasi, faktor teknik operasi dan aseptis sangat berperan sebagai kontrol infeksi. Tidak semua kasus memerlukan antibiotik untuk profilaksis. Individu dengan mekanisme pertahanan tubuh yang normal pada prosedur operasi ringan dapat mengatasi kontaminasi bakteri tanpa pemberian antibiotik. Sedangkan untuk mencegah terjadinya penyebaran infeksi, terdapat kategori penderita dimana antibiotik untuk profilaksis perlu diberikan sebelum prosedur bedah mulut dilakukan.

Antibiotik yang menjadi pilihan utama adalah Penicillin karena bersifat bakterisidal, non toksik, memiliki efektifitas yang tinggi terhadap bakteri aerob dan anaerob yang merupakan flora normal rongga mulut, dan harganya lebih terjangkau.

Selanjutnya, jika penderita alergi terhadap *penicillin*, digunakan *erythromycin* atau *cephalosporin* atau *clindamycin*.

VI.2. Saran

Untuk memperoleh manfaat yang maksimal dan resiko sekecil mungkin bagi pasien pada penggunaan antibiotik untuk profilaksis, sebaiknya dokter gigi, balai pengobatan, dan rumah sakit/klinik pendidikan seperti klinik Bedah Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, berpedoman pada prinsip pemberian antibiotik yang rasional, yang meliputi resiko infeksi, obat yang digunakan, dosis yang diberikan, waktu pemberian, jangka waktu pemberiannya, dan harga yang terjangkau serta berkonsultasi dengan dokter ahli bila diperlukan.

Dan kami harapkan penulisan skripsi ini dapat memacu untuk terciptanya suatu penulisan yang lebih baik mengenai penggunaan antibiotik untuk tujuan profilaksis pada masa yang akan datang.